

## Cinta dalam Diam

By: @gluckFraulein

Mencintaimu dalam diam  
Aku tenang  
Mencuri wajahmu di kejauhan  
Aku menang  
Bukan perkara nyali takimbang  
Kemudian menjadi saling lempar tendang

Aku menikmati yang demikian  
Aku memujamu bukannya baru sekarang  
Aku menyimpan kekaguman hanya untukmu seorang  
Karena kau yang sanggup buatku benderang  
Buatku tak hanya tertunduk diam sekarang

Sesekali aku meradang  
Mungkin pantas disebut pecundang  
Ketika kutemui kata yang tertahan  
Tak bisa berucap pesan sayang,  
"Aku ingin bersamamu, memilikimu"  
Terucap dan terdengar lirih sendirian  
Terbang...

## Kau Puisiku

By: @gluckFraulein

Memang tak terjamah tangan  
Tak juga saling melempar pandang  
Kutemuimu di larik terdepan  
Dalam setiap puisi yang kubacakan

Ada yang seketika terlepas  
Saat bayangmu diam-diam melintas  
Saat tiba-tiba senyummu membias  
Membuat pikirku meranggas  
Menuliskanmu dalam putihnya kertas  
Kurasa lebih dari pantas

Aku bebas mematut wajahmu di sana

Menghiasmu tanpa ampun jera  
Bahkan meneriakimu, "Aku cinta"  
Tak lagi terbata-bata  
Tanpa membuat pipiku merona

## Berselendang Mimpi Indah

By: Rusdi el Umar

*(Teruntuk: Gadis di Dermaga Mimpi)*

Pagi dalam gerimis  
tersirat di batas kelam awan hitam,  
senyap berselimut gigil dalam sepi,  
bersama mentari yang enggan menepi

Perempuan itu, berkalung sorban berkerudung api,  
menyalakan riak gelombang, dalam kobar lautan cinta  
Dalam mangu aku terpaksa,  
terpukau By: kemilau raut bunga, semerbakkan wangi,  
di altar hati tersemat nuansa asa

Selagi bening embun pagi bertahta,  
Semburat kerinduan adalah aku,  
Bersama '*nice dream*' yang masih terselip di senyum bibir  
merahmu

Sungguh,  
Kobar laut api cinta,  
Bersemayam di detak jantung perempuanku.

Sumenep, 18 Oktober 2012

## Selendang Cinta Bianglala

By: Rusdi el Umar

*Teruntuk: Gadis Berjilbab*

Bersama tembang halilintar mengayuh azab  
Rintih sukma dari serpihan mutiara cinta  
Di rantau padang terjilat lidah mentari  
Aku menggores beratus purnama

Selendang bianglala berjuntai nada  
Hati terbalut, mata menatap, sukma bergetar  
Di antara gaun dan jilbab merah, putih, hitam  
Bayangmu tertoreh di tebing terbelah tiga

Wahai, ....

Andai jemari kuasa menggerai  
Akan kuurai seratus purnama jadi satu gambar  
Agar wajah yang terpecah  
Menyatu tertimbun kurun waktu

Aku sang sutradara memburu haru  
Bermimpi kasih dari 1.001 jilbab yang lekat  
Atau biru yang menderu  
Adalah sembilu dermaga luka

## Namaku Rindu

By: Apollonia Corida Herdiarita Indriantariksari

Ratu, ini aku  
yang selalu duduk diam di belakangmu  
suka mencium harum aroma tubuhmu  
dan menatap hitam pekat ikal rambutmu

Ratu, ini aku  
yang selalu setia menunggu  
saatmu berbalik menBy: ke arahku  
meski mungkin hanya dengan pandangan semu

Ratu, ini aku  
pantang lelah menghitung hari bertemu  
bermimpi kelak bisa banyak menyita waktumu  
menuangkan tinta rasa yang entah apa di hatimu

ya Ratu, ini aku... rindu

@kopaja86, 20 Oktober 2013